



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MENAATI PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID -19 DI KELURAHAN BATUA

Afrida¹⁾

¹⁾Universitas Mega Rezki Makassar
afridafida1995@gmail.com

ABSTRAK

Corona virus saat ini merupakan penyakit pandemik di seluruh dunia bahkan di Indonesia. Penyebaran penyakit covid-19 dapat dicegah dengan menaati protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan: mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Metode Penelitian : penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan pendekatan *cross-sectional studi* adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 sampel, penarikan sampel menggunakan *probability sampling*. Hasil Penelitian : menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan nilai $p=0.424$. Kesimpulan penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan : mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Kata kunci :Pengetahuan, Kepatuhan, covid1-19, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Corona virus is currently a pandemic disease throughout the world, even in Indonesia. The spread of COVID-19 can be prevented by following health protocols, namely washing hands, wearing masks and keeping a distance. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and adherence to health protocols: washing hands, using masks and maintaining distance as an effort to prevent covid-19 in Batua Village, Manggala District, Makassar City. Research Methods: This research is an analytical study with a cross-sectional study approach, while the sample in this study was 123 samples, the sample was drawn using probability sampling. The results of the study showed that there was no relationship between knowledge and adherence to health protocols as an effort to prevent covid-19 in Batua Village, Manggala District, Makassar City with a p value = 0.424. The conclusion of the study was that there was no relationship between knowledge and adherence to health protocols: washing hands, wearing masks and keeping a distance as an effort to prevent covid-19 in Batua Village, Manggala District, Makassar City.

Keywords : Knowledge, Compliance, covid1-19, Health Protocol



PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merambaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakit disebut Coronavirus disia 2019 (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada Desember tahun 2019

Menurut WHO lebih dari 65 negara terinfeksi virus Corona. Data tanggal 2 Maret 2020 tercatat 90.308 orang terkena Covid-19 dengan angka kematian 3.087 orang atau 2,3%. Menurut CNN (2020) kasus orang dengan terinfeksi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 13 April 2020 sebanyak 4557 kasus dengan angka kematian 399 orang.

Di Benua Asia, Indonesia berada diperingkat 9 sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak. Berikut negara di Asia yang masuk dalam 10 besar kasus terbanyak melansir data Worldometers, Senin (2020/07/2020) : India : 1.118.107 kasus, 27.503 orang meninggal dunia, 700.399 orang sembuh, Iran : 273.788 kasus, 14.188 orang meninggal dunia, 237.788 orang sembuh, Pakistan : 263.496 kasus, 5.568 orang meninggal dunia, 204.276 orang sembuh : Arab Saudi : 250.920 kasus, 2.486 orang meninggal dunia , 197.735 orang sembuh, Turki : 219.641 kasus, 5.491 orang meninggal dunia, 202.010 orang sembuh, Bangladesh:204.525 kasus, 2.618 orang meninggal dunia, 111.642 orang sembuh, Qatar : 106.648 kasus, 3.781 orang meninggal dunia, 103.377 orang sembuh, Irak : 92.530 kasus, 3.781 orang meninggal dunia, 60.528 orang

sembuh, Indonesia : 86.521 kasus, 4.143 orang meninggal dunia, 45.401 orang sembuh, China : 83.600 kasus, 4.634 orang meninggal, 78.755 orang sembuh,.

Sementara di dunia, Indonesia berada diperingkat 25. Angka kasus Indonesia diatas China dan dibawah Mesir yang mencatatkan 87.775 kasus, Amerika serikat masih menjadi negara dengan kasus terbanyak yaitu 3.896.855 kasus terinfeksi Virus Corona. Terdapat di 24 provinsi yang sudah mengkonfirmasi ada yang positif virus corona 2019, yaitu Bali, Banten, Yogyakarta, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua (Anggun dkk, 2020).

Setelah hampir sebulan New Normal diberlakukan pada tanggal 1 Juni 2020 kasus bertambah yang tercatat 27.549 terkonfirmasi, 1.663 meninggal, 7.935 sembuh, 17.951 masih perawatan dan isolasi mandiri dan hingga sampai saat ini tanggal 28 Juni 2020 kasus Covid-19 tetap bertambah yang tercatat 55.092 terkonfirmasi, 2.805 meninggal, 23.800 sembuh dan 28.487 masih perawatan dan isolasi mandiri.

Sejak Covid-19 memasuki Provinsi Selatan sudah tercatat 4.807 terkonfirmasi, 163 meninggal, 1.718 sembuh, 2.266 perawatan dan isolasi mandiri, serta dikecamatan Manggala jumlah pasien positif 193, PDP 124, dan ODP 198. Covid 19 telah menyebar ke 216 Negara, yang kini sudah tercatat terkonfirmasi



9.962.193 dan 498.723 meninggal pada tanggal 29 Juni 2020

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk /bersin (*droplet*). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien (Osie Listina dkk, 2020).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring membawahnya virus corona atau Covid-19 ke ratusan negara, pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan (Dalitelaumbanua, 2020).

Banyak masyarakat yang tidak mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, hampir seluruh masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah dan ini disebabkan karena faktor kebutuhan masyarakat memilih bekerja diluar rumah di banding tetap tinggal dirumah, sulit mendapatkan masker, dan adanya persepsi bahwa virus Corona belum menyebar di wilayah tempat tinggalnya (Walsyukurniat, 2020).

Rekomendasi WHO dalam menghadapi Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin dan berobat ketika memiliki keluhan yang

sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (Osie Listina dkk, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya penyuluhan untuk dapat memberikan data informasi yang ilmiah kepada lapisan masyarakat. Cara pencegahan penyebaran Covid-19 yang paling efektif adalah memutus rantai penularan yang dikaitkan dengan cara-cara penularan Covid-19. Penularan infeksi Covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik, berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman dan bertanggung jawab yaitu melakukan isolasi mandiri dengan tinggal dalam rumah saja. WHO menghimbau semua masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi yang lain dengan melakukan sering cuci tangan, melakukan sosial distancing, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dan menjaga kebersihan diri (Maryuni, 2020).

Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19. Namun penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain (WHO,2020).

Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan kotoran yang melekat pada kulit dan memakai sabun dan air mengalir (Depkes, 2007). Pernyataan ini selaras dengan Potter



(2015) yang menjelaskan bahwa cuci tangan adalah aktivitas membersihkan tangan dengan cara menggosok dan menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir. Mencuci tangan menggunakan sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar dapat mencegah berjangkitnya beberapa penyakit. Mencuci tangan dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit (Kemenkes, 2016).

Physical distancing telah menjadi alat penting dalam mengurangi infeksi kematian selama pandemi sebelumnya dan tampaknya efektif terhadap Covid-19 di china. Model matematika juga menunjukkan bahwa langkah-langkah jarak sosial yang diberlakukan di eropa dapat mencegah sebanyak 59000 kematian akibat Covid-19 hingga akhir maret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan jarak sosial wajib dikaitkan dengan pengurangan kunjungan ketempat-tempat diluar rumah atau tempat berlindung yang paling ketat dikaitkan dengan penurunan 19.3% dalam kunjungan diluar rumah. Meskipun jumlah ini mungkin nampak kecil, ia harus ditafsirkan dalam konteks jarak sosial sukarela yang sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh, urutan yang tinggal dirumah pertama mulai berlaku pada 17 maret di San Francisco, saat pengurangan sukarela dalam jarak sosial telah mengakibatkan penurunan 40% dalam kunjungan kota (Aqarini, 2020).

Kepatuhan didefinisikan sebagai kesetiaan, ketaatan atau loyalitas. Kepatuhan yang dimaksud adalah ketaatan dalam pelaksanaan prosedur tetap yang telah dibuat dan merupakan tingkat seseorang

melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan (Bastable, 2002).

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Devi dkk, 2020).

Berdasarkan survei awal dari 10 responden, 8 responden mengakui jika ia hanya mencuci tangan seperlunya saja, memakai masker hanya karena takut mendapat teguran dari petugas dan tidak menjaga jarak. Mereka menganggap hal tersebut hanya sebatas mengikuti protokol kesehatan jika ada petugas, bukan karena kesadaran untuk menaati protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19.

METODE

Lokasi, populasi dan sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian Analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Masyarakat sebanyak 179 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 123 dengan pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*



sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data

1. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan kuisisioner. Untuk pertanyaan dengan 30 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang covid-19. Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala Guttman pertanyaan benar akan diberi skore 1 jika salah menjawab akan diberikan skore 0. Dikategorikan menjadi menjadi pengetahuan cukup yaitu skor >60%-80 dan jika pengetahuan kurang maka diberi skor <60%. instrument/kuesioner kepatuhan menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pilihan jawaban dibagi menjadi 5 pilihan berdasarkan pendapat responden, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah. Jika responden menjawab selalu, poin yang didapat adalah 5, skor dari pilihan berikutnya adalah 4,3,2,1. Jika skor maksimum adalah 60 poin dan minimum adalah 24 poin. Kepatuhan responden di kategorikan “patuh” jika jumlah skor yang diperoleh 60%-100% dari total skor maksimum. Sementara kategori “tidak patuh” diberikan jika skor <24 poin. Kuisisioner yang digunakan sebelumnya telah memenuhi syarat uji *validasi* dan *reabilitas*.

2. Analisa Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan setiap variabel. Untuk analisis bivariat digunakan uji *chi square* untuk melihat sifat dan besarnya hubungan variabel independen dan dependen. Interval kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan batas kemaknaan apabila $p < 0,05$.

HASIL

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik Responden di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
23-30 tahun	31	25,2
31-40 tahun	57	46,3
41-47 tahun	35	28,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	39
Perempuan	75	61
Pendidikan		
SD	12	9,7
SMP	17	13,8
SMA	70	58,9
Sarjana	24	19,5
Pengetahuan		
Cukup	28	22,8
Kurang	95	77,2
Kepatuhan		
Patuh	114	92,7
Tidak patuh	9	7,3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 123 responden usia yang paling banyak adalah usia diantara 31-40 tahun yakni



sebanyak 57 orang (46,3%) Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 (61%) dan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 70 responden (58.9%), sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang 95 (77,2%) dan sebagian besar patuh 114 (92,7%) mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar

2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menaati Protokol Kesehatan di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar n=123

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		p
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup Kurang	25	89,3	3	10,7	28	100	0,424
	89	93,7	6	4,9	95	100	

Uji Chi Square (α) < 0.05

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mematuhi protokol kesehatan diperoleh sebanyak 28 responden dengan pengetahuan cukup 25 (89,3%) yang patuh dan 3 (10,7%) yang tidak patuh menaati protokol kesehatan sedangkan 95 responden dengan pengetahuan kurang 89 (93,7%) patuh menaati protokol kesehatan dan 6 (4,9%) yang tidak patuh.

Hasil uji Chi Square dengan koreksi Fisher Exact diperoleh nilai p value = 0,424 yang berarti nilai p lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dengan demikian tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan : mencuci tangan, memakai

masker dan jaga jarak sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar diperoleh hasil analisis tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan jaga jarak sebagai upaya pencegahan covid-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi square yang diperoleh p value 0.705 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker, mencuci tangan jaga jarak sebagai upaya pencegahan covid-19.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan: mencuci tangan, menggunakan masker dan jaga jarak menunjukkan bahwa dari 123 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 28 patuh sebanyak 25 (89,3%) dan tidak patuh berjumlah 3 orang (10,7 %). Berdasarkan persentasi yang didapatkan, pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi sikap seseorang termasuk mematuhi aturan yang ada. Pengetahuan yang cukup tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal namun beberapa informasi bisa menambah pengetahuan seseorang termasuk media. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan



yang selanjutnya dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar 89 (93,7%) yang patuh terhadap protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuannya kurang namun sebagian besar masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tidak menjamin seseorang seseorang untuk patuh dalam menaati protokol kesehatan. Hal yang dapat membuat masyarakat patuh salah satunya adalah ketegasan pemerintah yang memberikan sanksi bagi masyarakat jika melanggar aturan protokol kesehatan : mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak sehingga mereka menaati protokol kesehatan karena takut mendapatkan sanksi bukan dari pengetahuan mereka pentingnya mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak agar terhindar dari penyakit covid-19

Penelitian Dewi Pramita, (2020). Pengetahuan penderita tentang pencegahan COVID-19 dengan kepatuhan memiliki peranan penting dalam dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal mempelajari dan memahami aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya.

Selain pengetahuan, pengaruh orang lain, budaya atau kebiasaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sehingga sikap seseorang terbentuk. Karena budayalah yang memberikan corak dalam kehidupan individu (Azwar, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan sebagai upaya mencegah penularan penyakit covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian teori yang ada dan penelitian sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan: mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar



DAFTAR PUSTAKA

- Agung,AM. 2020. Memahami Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. (Vol. 1, No 2).
- Anggun Wulandari. 2020. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengatahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disase 2019 Pada Masyarakat Kalimantan Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (Vol. 15, No 1).
- Aquarini.2020. Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan Phisical Distancing Mencegah Penyebaran Covid-19. Anterior Jurnal (Vol. 19)
- Azwar. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bastable, SB. 2002. Perawat Sebagai Pendidik Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran. Jakarta: EGC. 2002
- Chicy Widya Morfi. 2020. Kajian Terkini Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Vol. 1, No 1).
- Dalinama Telaumbanua. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Do Indonesia. Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama. (Vol. 12 , No.1).
- Devi Pramita Sari. 2020. Hubungan Antara Pengatahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Di Ngronggah. Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan (Vol. 15, No 1).
- Kementrian kesehatan RI. 2021. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Kemenkes. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disiase.

